

**ANALISIS PROGRAM KERJA GABUNGAN KELOMPOK
TANI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI
DESA TULUNGSARI KECAMATAN SUKAMAJU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

**ANALISIS PROGRAM KERJA GABUNGAN KELOMPOK
TANI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI
DESA TULUNGSARI KECAMATAN SUKAMAJU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO Pembimbing :

1. Dr. Takdir, S.H., M.H
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfian Afandi

NIM : 1604010081

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : "Analisis Program Kerja Gabungan Kelompok Tani Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Desa Tulung Sari Kecamatan Sukamaju"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasikan dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 Agustus 2020
Yang membuat pernyataan

Alfian Afandi
NIM 160401008

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul analisis program kerja gabungan kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan petani desa tulung sari kecamatan sukamaaju yang ditulis oleh Alfian Afandi NIM 16 0401 0081 mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari bertepatan dengan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Palopo,.....

TIM PENGUJI

- | | | |
|-----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr.Hj.Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr.Takdir, SH.,MH | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr.Hj.Ramlah M, M.M. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr.Adzan Noor Bakry.,MA.Ek | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr.Takdir, SH.,MH | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr.Muh Ruslan Abdullah,S.EI,MA | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas/Direktur Pascasarjana

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Hj Ramlah M.M.M
NIP.19610208 199403 2 001

Dr.Fasiha, S.E.I,M.EI
NIP.19810213 200604 2002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Program Kerja Gabungan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Desa Tulung Sari Kecamatan Sukamaju”.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta bapak Samirono dan ibu widyawati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya serta saudariku yang selama ini membantu mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt., mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H, Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, M.A.
2. Dr. Hj. Ramlah M., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, beserta Wakil Dekan I Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A, Wakil Dekan II Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA dan Wakil Dekan III Dr. Takdir, S.H., M.H.

3. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Takdir, S.H., M.H dan Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Hj. Ramlah M., MM selaku dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Aparat Desa dan pengurus Gapoktan Mitra Sari di Desa Tulungsari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara beserta masyarakat yang bersedia menjadi narasumber dan telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian skripsi ini.
9. Kepada semua teman seperjuangan, teman kos dan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 kelas A, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt, Amin

Palopo, 29 Agustus 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\ʾa	s\	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\al	Z	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es dengan titik di bawah
ض	d}ad	d}	de dengan titik di bawah
ط	t}a	t}	te dengan titik di bawah
ظ	z}a	z}	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaiifa* BUKAN *kayfa*
هُوْلَ : *haulā* BUKAN *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
أَ وَا	<i>Fathah dan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
أُ	<i>Dhammah dan ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â*, *î*, *û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*
رَمَى : *ramâ*
يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya

adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfâl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madânah al-fâḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجِّنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'Araby)

6. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (ال) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

السَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan: <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan: <i>az-zalzalah</i>)
الْفُلسَةُ	: <i>al-falsalah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
الْأَنْوَاءُ : *al-nau'*
سَيِّئَةٌ : *syai'un*
أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm
Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafz aljalâlah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dînullah* بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt.,	= <i>subhânahû wa ta'âlâ</i>
saw.,	= <i>sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
Q.S.../...: 4	= Quran Surah al-Baqarah/2: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PERDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR AYAT	xii
DAFTAR HADIS	xiii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	9
1. Gapoktan.....	9
2. Pendapatan	12
3. Pemberdayaan.....	13
C. Kerangka Pikir.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	18
B. Fokus Penelitian	19
C. Definisi Istilah.....	19
D. Desain Penelitian.....	21
E. Data dan Sumber Data.....	20
F. Instrumen Penelitian.....	20
G. Teknik Pengumpulan Data.....	22
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	22
I. Teknik Analisis Data	23

BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	25
A.	Deskripsi Data	26
B.	Pembahasan	32
BAB V	PENUTUP	55
A.	Simpulan	55
B.	Saran	56

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS al-An'am/6: 165	2
---------------------------------------	---



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN HADIS

Hadis tentang pendapatan.....	18
-------------------------------	----



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Luas lahan menurut penggunaan di Kabupaten Luwu Utara 2018....	32
Tabel 4.2 Program kerja Gapoktan Mitra Sari Desa Tulungsari	38
Tabel 4.3 Daftar pinjaman dana Gapoktan Mitra Sari 2017	42



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir	26
Gambar 4.1 Grafik Luas Lahan Penggunaan di Kabupaten Lutra 2018.....	28
Gambar 4.2 Struktur Pemerintahan Desa Tulungsari Periode 2016-2022.....	33
Gambar 4.3 Struktur Pengurus Gapoktan Mitra Sari Desa Tulungsari	38



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara Peneliti
- Lampiran 4 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 6 Nota Dinas Penguji
- Lampiran 7 Halaman Persetujuan Tim Penguji
- Lampiran 8 Kartu Kontrol
- Lampiran 9 Berita Acara
- Lampiran 10 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 11 Daftar Hadir Ujian
- Lampiran 12 Turnitin
- Lampiran 13 Nota Dinas Tim Verifikasi
- Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Alfian Afandi, 2020. “*Analisis Program Kerja Gabungan Kelompok Tani terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Desa Tulung Sari Kecamatan Sukamaju*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Takdir dan Muh. Ruslan Abdullah.

Skripsi ini membahas tentang “Analisis Program Kerja Gabungan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Desa Tulung Sari Kecamatan Sukamaju”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program kerja Gapoktan Mitra Sari terhadap peningkatan pendapatan petani di Desa Tulung Sari dan untuk menganalisis upaya Gapoktan Mitra Sari terhadap peningkatan pendapatan petani Desa Tulung Sari. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memfokuskan pada analisis program kerja terhadap peningkatan pendapatan petani Desa Tulung Sari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Lokasi penelitian ini bertempat di Gapoktan Desa Tulung Sari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data utama (primer) dan data tambahan (sekunder) dengan metode pengumpulan data melalui cara pengamatan (observasi), wawancara dan yang terakhir dokumentasi. Sedangkan uji yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan data adalah kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan objektivitas dengan menggunakan analisis data penelitian dengan cara reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan dari program kerja Gapoktan Mitra Sari di Desa Tulung Sari Kecamatan Sukamaju sangat efektif dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Tulung Sari. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan efektivitas program kerja dalam meningkatkan pendapatan petani, yang pertama adalah menyediakan input usaha tani yang berupa penyediaan bahan-bahan pertanian seperti biji-bijian, pupuk urea dan alat pertanian lainnya. Kedua adalah simpan pinjam uang dari kedua program ini juga efektif untuk meningkatkan pendapatan petani. Pendapatan petani melalui Gapoktan Mitra Sari mengalami peningkatan dan dalam penentuan modal awal dilihat dari jumlah keuntungan dan juga pembagian kesetiap pengurus baik gapoktan atau kelompok, yang artinya bahwa semakin meningkatnya modal awal gapoktan, berarti meningkat pula pendapatan petani hal itu bisa didapat dari program yang dibuat oleh gapoktan yakni simpan pinjam dan pengadaan pupuk berjalan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Kata Kunci: Gapoktan, Program Kerja, Pendapatan

ABSTARCT

Alfian Afandi, 2020. "Analysis of the Joint Farmers Group Work Program Against Farmers' Income Increases in Tulung Sari Village, Sukamaju District". Skripsi of Islamic Economics Study Program Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Religion Institute. Supervised by Takdir and Muh. Ruslan Abdullah.

This Skripsi discusses "Analysis of the Joint Farmers Group Work Program Against Farmers' Income Increases in Tulung Sari Village, Sukamaju District". This study aims to determine the effectiveness of Mitra Sari Gapoktan work program implementation to increase farmers' income in Tulungsari Village and to analyze Mitra Sari Gapoktan efforts to increase farmers' income in Tulung Sari Village. The research method used in this study is a qualitative study that focuses on the analysis of work programs on increasing the income of farmers in Tulungsari Village, Sukamaju District, North Luwu Regency. The location of this research is located in Gapoktan, Tulungsari Village, Sukamaju District, North Luwu Regency. The data sources in this study are divided into two main data (primary) and additional data (secondary) with the method of data collection through observation, interviews and finally documentation. The validity test of the data used in this study is credibility, transferability, dependability and objectivity by using research data analysis by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of the Mitra Sari Gapoktan work program in Tulungsari Village, Sukamaju District is very effective in increasing farmers' income in Tulungsari Village. Efforts made in increasing the effectiveness of work programs in increasing farmers' income, the first is to provide agricultural input in the form of the supply of agricultural materials such as grains, urea fertilizer and other agricultural equipment. Second is saving and loan money from both programs is also effective to increase farmers' income. Farmer income through Gapoktan Mitra Sari has increased and in determining initial capital seen from the amount of profits and also the distribution to each manager either Gapoktan or groups, which means that increasing the initial capital of Gapoktan, means also increasing farmer income can be obtained from the program created by Gapoktan namely savings and loans and fertilizer procurement runs in accordance with the expected results.

Keywords: Gapoktan, Work Program, Income

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang kebanyakan masyarakatnya berprofesi pembajak tanah (Petani). Hamparan wilayah dengan tanah yang subur ini merupakan kesempatan untuk seluruh penduduknya menjadikannya sumber pendapatan, sehingga bidang pertanian mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan negara lewat hasil produksinya disektor pertanian, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang mampu dalam sektor pertanian mengakibatkan kurang majunya hasil yang diperoleh, dilihat dari sektor pendidikan yang masih rendah dibandingkan dengan sektor lainya dan kebanyakan ilmu yang mereka dapat merupakan ilmu turun temurun yang mereka dapat dari orang tuanya.¹ Sektor tani merupakan salah satu profesi mayoritas untuk mencari sumber mata pencarian di negara ini, petani di pedesaan merupakan keluarga yang produktif karena tidak hanya melibatkan kepala keluarga saja, melainkan istri dan anak-anak mereka yang sudah beranjak dewasa diajak untuk membantu dalam usaha taninya, hal tersebut mendukung terbentuknya Kelompok Tani (Poktan). Banyak masalah yang sering dirasakan para petani bukan cuma di sektor pertanian, melainkan di setiap kelangsungan hidup petani. Petani yang sudah berumah tangga (Keluarga) sangat terganung dari hasil bertani mereka, maka dari itu pennghasilan yang mereka dapat dari pertanian sangat berdampak pada

¹ Rudi Hermawan, “Peranan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Kulwaru Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

kemakmuran petani petani, upaya pemakmuran tidak terfokus pada sektor pertanian saja melainkan menyangkut masalah keluarga petani juga. Upaya meningkatkan daya saing dan meningkatkan produktivitas oleh dari itu pembangunan harus terfokus pada metode atau cara pengembangan sumber daya manusia (Masyarakat) dengan mengoptimalkan basis pertanian sebagai point untuk memajukan usaha industri pertanian yang bisa bersaing¹, dan hal ini juga selaras dengan firman Allah swt., dalam QS Al-an'am ayat 165

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ
 دَرَجَاتٍ لِيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ
 رَّحِيمٌ

Terjemahnya:

Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.²

Pemberdayaan petani harus dipandang sebagai upaya untuk mempercepat dan memperluas upaya penanggulangan kemiskinan melalui kordinasi berbagai kebijakan program dan kegiatan pembangunan baik di tingkat pusat maupun

¹ Hermawan.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Karim dan Terjemahanya* (Semarang: Asy-Syifa, 2001).

daerah sehingga efektivitas memiliki signifikansi yang besar terhadap penanggulangan kemiskinan.³

Kemiskinan merupakan sebuah fenomena multifaset, multidimensional dan terpadu, hidup miskin bukan hanya hidup yang kekurangan sandang, pangan dan papan hidup miskin biasanya juga akses yang rendah terhadap berbagai ragam sumber daya dan aset yang diperlukan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan hidup yang paling dasar antara lain informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kapital. Salah satu upaya untuk menghilangkan kemiskinan tersebut adalah melalui pembangunan pertanian. Untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat desa dengan cara meningkatkan output dan pendapatan mereka. Fokusnya terarah pada kelangkaan pangan yang ada di pedesaan, peningkatan produksi pertanian di anggap sangat strategis karena tidak hanya untuk mencukupi kebutuhan pangan tetapi juga untuk kebutuhan industri kecil dan kerumahtanggaan serta untuk menghasilkan produk pertanian ekspor yang dibutuhkan oleh negara maju.⁴

Pemberian pemahaman (Pemberdayaan) penduduk terdapat konektivitas kuat dengan pendidikan non formal, upaya pelaksanaan pemberdayaan kepada masyarakat dilakukan dengan cara mencari kebutuhan apa yang ada dimasyarakat untuk menumbuh kembangkan sifat mandiri,

Nadra Yunita Ayuningtyas, "Keefektivan Program Gapoktan (GABUNGAN KELOMPOK TANI) Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Petani Desa Sumberagung Moyudan dan Kabupaten Sleman Yogyakarta" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014): 4.

⁴ Tomi Nugroho, "Efektivitas Fungsi Gapoktan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani Studi Pada Gapoktan ArjunaDesa SidomulyoKecamatan PunggurKabupaten Lampung Tengah" (Universitas Lampung, 2018), http://digilib.unila.ac.id/31319/20/SKRIPSI_TANPA_BAB_PEMBAHASAN.pdf.

keterampilan, serta sikap yang lebih maju ke arah kemandirian dengan mengguankan kelompok untuk membangun pertanian dengan program Pemerintahan dan juga gapoktan.⁵

Gapoktan sendiri dibuat berlandaskan dengan kepentingan bersama setiap petani yang tergabung di dalamnya dan menjadi tanggung jawab diantara anggota untuk memajukanya, terdapat kader yang militan dan mampu menggerakkan petani, mempunyai kader yang bisa memimpin dan diterima oleh petani lainnya. Memiliki kegiatan yang berdampak terhadap petani dan dirasakan langsung oleh masyarakat serta tokoh setempat. Memajukan Gapoktan perlu dibarengi dengan memiliki Sumber Daya Manusia yang unggul, hal demikian bisa diperoleh lewat pemberian pelatihan secara berkelanjutan. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan Gapoktan diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang ada di yang dialami oleh petani.

Mengikuti Peraturan Menteri Pertanian No.273/KPTS/OT.160/4/2007 yang berisikan cara untuk pemberdayaan lembaga petani, pemberdayaan kelompok tani di fokuskan pada sistem agribisnis, pembangunan peran, dan para petani yang berada di pedesaan. Gapoktan merupakan induk dari kelompok tani kecil yang ada di pedesaan. Gapoktan sebagai lembaga dari pemerintah pusat (Kementrian Pertanian) harus bisa di awasi oleh semua masyarakat, dan instansi pemerintahan agar melayani apa yang menjadi kebutuhan petani dipedesaan.⁶

⁵ Rudi Hermawan, "Peranan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Kulwaru Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016): 4.

⁶ Ubaidillah, "Peranan Kelompok Tani (Gapoktan) Trikarsa 08 dalam, Pemberdayaan Petani di Dusun Ngelo Desa Gembuk Kecamatan Kebon Agung, Kabupaten Pacitan" (UIN Sunan

Supaya dapat meningkatkan level bisnis dan kemajuan kearah komersil kelompok tani bisa lebih dimajukan dengan bekerjasama antar kelompok untuk membentuk gapoktan pada prinsipnya ataupun asosiasi kelompok tani apabila sudah memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dan telah mengolah usaha tani secara komersil serta memerlukan bentuk badan hukum untuk mengembangkan usahanya maka dapat ditingkatkan menjadi bentuk organisasi formal yang berbadan hukum sesuai dengan kesepakatan para petani anggotanya pemberdayaan gapoktan tersebut berada dalam konteks pemantapan kelembagaan

Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara dalam setiap Desa mempunyai Gapoktan masing-masing yang di dalam gapoktan terbagi-bagi menjadi beberapa kelompok taniseperti kelompok tani sayur,padi,kakao dan juga jagung. Terkhusus dalam Desa Tulungsari mempunyai gapoktan yang dinamakan dengan gapoktan Mitra Sarisecara umum fungsi gapoktan yang seperti penjelasan adalah untuk meningkatkan pendapatan petani,namun apakah dengan petani bergabung dengan gapoktan berdampak pada peningkatkan pendapatan petani.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian Gapoktan yang ada di desa Tulung sari dengan judul **“Analisis Program Kerja (GAPOKTAN) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Desa Tulungsari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peniliti tidak mengkaji seluruhnya, karena terbatas waktu, anggaran dan kemampuan peniliti. Supaya penelitian ini

mendapatkan hasil yang maksimal peneliti membatasi hanya pada permasalahan analisis program kerja Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) terhadap peningkatan pendapatan petani di Desa Tulungsari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu utara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimanapelaksanaan program kerja Gapoktan Mitra Sari terhadap peningkatan pendapatan petani di Desa Tulungsari?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan Gapoktan Mitra Sari dalammeningkatkan pendapatan petani di Desa Tulungsari?

D. Tujuan Penelitian

Penulisan ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahuipelaksanaan program kerja Gapoktan Mitra Sari terhadap peningkatan pendapatan petani diDesa Tulungsari.
2. Untuk menganalisis upaya GapoktanMitra Sari terhadap peningkatan pendapatan petani Desa Tulung Sari.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat untuk penulisan adalah sebagai berikut :

1. Secara teoristis diharapkan dapat membantu atau memberikan pengetahuan empirik seputar efektivitas gapoktan terhadap peningkatan pendapatan petani
2. Secara praktis di harapkan sebagai bahan evaluasi gapoktan yang ada di Desa Tulungsari Kecamatan Sukamaju.

3. Bagi penulis

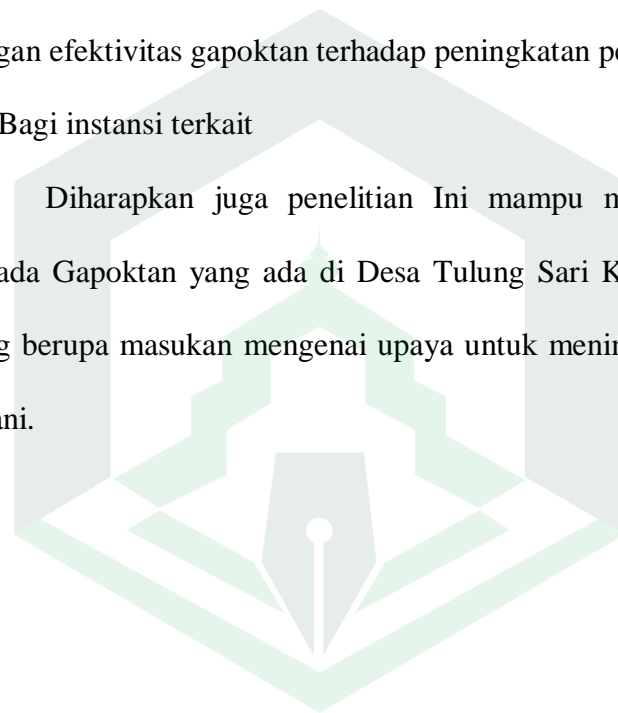
Diharapkan dapat menjadi bahan untuk menambah runutan ilmu pengetahuan tentang Gapoktan.

4. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan atau sarana sebagai referensi bagi peneliti yang lain yang penelitiannya berhubungan dengan efektivitas gapoktan terhadap peningkatan pendapatan petani.

5. Bagi instansi terkait

Diharapkan juga penelitian Ini mampu memberikan manfaat kepada Gapoktan yang ada di Desa Tulung Sari Kecamatan Sukamaju yang berupa masukan mengenai upaya untuk meningkatkan pendapatan petani.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam melakukan penelitian penulis bukanlah orang yang pertama kali mengambil pembahasan atau topik tentang Gapoktan. Adapun beberapa penelitian yang dapat dijadikan sumber untuk mendukung penelitian ini adalah

1. Meydia Tia Al Fanny “Efektivitas Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan dalam Peningkatan Pendapatan Petani Sayur“ (Desa Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat) dari penelitian di dapatkan kesimpulan bahwa terdapat tingkat efektivitas dari Program PUAP itu diukur dari kemudahan prosedur peminjaman ketepatan waktu penyampaian dana pinjaman, dan rendahnya tingkat bunga pinjaman yang diberikan kepada anggota Gapoktan.¹
2. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh tiga orang peneliti dalam jurnalnya tiga orang itu adalah Rahmat Safe'i, Indra Gumay Febryano, Lina Nur Aminah “Pengaruh Keberadaan Gapoktan Terhadap Pendapatan Petani dan Perubahan Tutupan Lahan di hutan Kemasyarakatan” dari penelitian di dapatkan sebuah hasil bahwa pendapatan anggota di kedua gapoktan mengalami peningkatan dari sebelum adanya gapoktan di bandingkan kondisi saat ini setelah adanya gapoktan, pendapatan anggota gapoktan Beringin Jaya

¹ Meydia Tia Al Fanny, “Efektivitas Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan dalam Peningkatan Pendapatan Petani Sayur “ (Desa Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat)” (Universitas Lampung, 2017).

mengalami peningkatan begitupun dengan gapoktan sinar mulya dari tumbuhan yang di tanam dikedua gapoktan tersebut yakni kopi tapi kedua gapoktan tersebut mengalami penutupan pada lahan hukum karena tutupan hutan primer semakin berkurang dari tahun ke tahun.²

3. Penelitian Rinaldi Prasetia, Tubagus Hasanudin, Begem Viantimala yang berjudul "Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi di Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat", dari penelitian ini itu didapatkan sebuah hasil bahwa peranan Gapoktan mempengaruhi pendapatan petani yang tergabung dalam Gapoktan Sumberjaya hal ini terjadi karena dua faktor yakni yang pertama karena adanya bantuan dari Pemerintah untuk kelompok tani sehingga berdampak pada anggota tani untuk meningkatkan pendapatan petani kopi dan faktor kedua yakni dari harga dan kualitas kopi yang ada di kelompok tani hal ini sama pula akan mempengaruhi efektivitas penjualan. Sistem keuangan yang dijalankan kurang baik dan juga kurang diperhatikan oleh pihak Pemerintah.³

² Rahmat Safe'i, Indra Gumay Febryano & Lina Nur Aminah, "Pengaruh Keberadaan Gapoktan Terhadap Pendapatan Petani dan Perubahan Tutupan Lahan di hutan Kemasyarakatan," *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (n.d.): 112, <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v20i2.14349.ra>

³ Begem Viantimala, Rinaldi Prasetia, Tubagus Hasanudin, "Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Di Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Baru Kabupaten Lampung Barat," *JIIA* 3, no. 3 (n.d.): 305, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v3i3.%25p>.

A. Deskripsi Teori

1. Gapoktan

a. Definisi Gapoktan

Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang tergabung dan bekerjasama untuk skala ekonomi dan efisiensi usaha. kelompok tani di artikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) maupun petani muda yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pimpinan seorang kontak tani.

Kelompok tani (Poktan) adalah kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk bekerjasama dalam meningkatkan, mengembangkan produktivitas usaha tani, memanfaatkan sumberdaya pertanian, mendistribusikan hasil produksinya dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Beberapa kelompok tani bergabung dalam gabungan kelompok tani yang berada dalam suatu wilayah administrasi pemerintahan untuk menggalang kepentingan secara kooperatif.⁴

b. Tujuan Gapoktan

Terdapat beberapa tujuan gapoktan diantaranya adalah :

⁴ Hermawan, "Peranan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Kulwaru Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo."

- 1) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan pelatihan dan studi banding sesuai kemampuan Gapoktan.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara keseluruhan tanpa kecuali yang terlibat dalam kepengurusan maupun hanya sebagai anggota, secara material maupun nonmaterial sesuai kontribusi, andil serta masukan yang di berikan dalam rangka pengembangan organisasi Gapoktan.
- 3) Menyelenggarakan dan mengembangkan usaha dalam bidang pertanian dan jasa yang berbasis pada bidang pertanian.
- 4) Dalam membangun kerjasama dengan berbagai pihak, harus di ketahui dan di sepakati oleh rapat anggota, dengan perencanaan dan analisa yang jelas dan harus berpedoman Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

c. Manfaat Gapoktan

Gapoktan mempunyai manfaat untuk beberapa hal di antaranya :

- 1) Memudahkan para penyuluh pertanian melakukan pembinaan untuk memfasilitasi para petani dalam mengembangkan usahanya.
- 2) Memudahkan para pengambil kebijakan untuk melaksanakan program-program yang akan di kembangan
- 3) Memudahkan penyuluh pertanian melakukan pemberdayaan terhadap petani.

d. Aktivitas Gapoktan

Aktivitas gapoktan adalah tindakan manusia yang mengandung maksud tertentu dan memang di kehendaki oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan pendapat dari manulang begitupun pendapat dari Glodstone mengatakan bahwa arti aktivitas adalah usaha melalui kegiatan atau tindakan manusia terhadap apa yang di kerjakan dan hasilnya di nikmati oleh seorang yang atau sekelompok orang yang mencakup kerja pikiran dan fisik.

Aktivitas Gapoktan dapat di kelompokkan sesuai dengan fungsi gapoktan dalam Peraturan Menteri Pertanian yaitu:

- 1) Unit usaha distribusi/pemasaran milik gapoktan adalah unit usaha yang di bentuk atas ke inginan, kebutuhan dan kesepakatan dari anggota gapoktan untuk dapat mendistribusikan atau memasarkan hasil produksi (gabah, beras, jagung) petani anggotanya dengan melakukan pembelian dan penjualan sehingga harga stabil di tingkat petani.
- 2) Unit usaha pengelola milik gapoktan adalah unit usaha yang di bentuk atas keinginan, kebutuhan, dan kesepakatan dari anggota gapoktan untuk dapat mengeloh, menggiling, mengepak, dan menyimpan gabah, beras, jagung hasil produksi petani anggotanya sehingga mampu mendapatkan nilai tambah produk pertanian.
- 3) Unit pengelolaan cadangan pangan adalah unit pengelolaan cadangan pangan yang dibentuk atas ke inginan, kebutuhan, kesepakatan dari anggota gapoktan untuk dapat menyimpan pangan dalam jumlah yang

cukup bagi anggotanya sehingga mampu mendekatkan akses pangan sepanjang waktu khususnya saat menghadapi musim paceklik

- 4) Sentral produksi pangan (padi dan jagung) adalah Provinsi atau Kabupaten atau Kota yang produksi pangannya didominasi oleh komoditas padi dan jagung.⁵

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan dalam persepektif muslim merupakan sebuah upah yang di berikan kepada mereka yang bekerja sesuai dengan perjanjian yang telah di buat namun harus memperhatikan kaidah-kaidah dalam mendaptkan pendapatan tersebut. sehingga sumber pendapatan atau upah tidak di haramkan oleh Allah swt., sedangkan pengertian secara umum pendapatan adalah suatu uang atau barang yang diterima dari sebuah perusahaan atau industri dengan ketentuan uang atau barang yang berlaku saat itu, menurut Sumitro pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat dan pendapatan merupakan tolak ukur kemajuan bangsa jadi bisa kita simpulkan bahwa pendapatan merupakan upah dari proses kita berusaha atau bekerja di sebuah instansi atau perusahaan.

b. Teori Pendapatan

Kegiatan usaha tani petani sangat mengharapkan mendapatkan hasil yang maksimal dari tanaman yang di tanamnya, hal yang paling

⁵ Nugroho, "Efektivitas Fungsi Gapoktan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani Studi Pada Gapoktan ArjunaDesa SidomulyoKecamatan PunggurKabupaten Lampung Tengah", 32.

mempengaruhi pendapatan petani adalah produksi dan juga harga sehingga jika dua faktor ini berubah maka pendapatan yang di terima petani juga berubah. Menurut Gustiyana pendapatan di bedakan menjadi dua yakni pendapatan usaha tani dan juga pendapatan rumah tangga. Pendapatan usahah tani adalah pendapatan yang di hasilkan dari pendapatan kotor dan hasil produksi yang di hitung setiap tahunnya sedangkan pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang di peroleh dari usaha tani atau dari usaha lainnya di luar bertani.⁶

Dalam islam bekerja ialah salah satu hal yang diperintahkan Allah Swt. Adanya hadis yang menyebutkan bahwa kefakiran dekat dengan kekufuran. Dan ini dapat digunakan sebagai acuan untuk bekerja lebih giat dalam bekerja dan memperoleh pendapatan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup dan tidak pula lupa bersyukur setelahnya. Syekh Abu Abdillah Muhammad Al- Shakawi menyampaikan. Rasulullah Saw bersabda dalam sebuah hadist yang disampaikan dari jalur sanad shahabat Amru bin As.

يموت لمن أنه يظن امرئ عمل فاعمل: قال وسلم عليه الله صلى الله رسول أن العاص بن عمرو بن الله عبد عن :

غداً يموت أن يخشى امرئ حذر واحذر، أبداً

Artinya : “bekerjalah seperti kerjanya orang yang menyangka dia tidak akan mati selamanya, dan takutlah seakan takutnya orang yang akan mati besok.”

⁶ Widya Sakti, “Analsis Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Terhadap Pendapatan Kelompok Tani di Tinjau dalam perspektif ekonomi islam Studi kasus pada kelompok tani muara tani Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran” (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

Dari hadist tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam islam, melalui hadist nabi Muhammad Saw telah menyeruhkan setiap manusia untuk bekerja memperoleh pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan hidup.

3. Pemberdayaan

a. Konsep pemberdayaan

Kata pemberdayaan berasal dari kata bahasa Inggris yakni “*Empowerment* dan *Empower*” yang memiliki arti pemberdayaan dan memberdayakan. Pemberdayaan berasal dari kata daya kemudian menjadi berdaya yang berarti mempunyai kemampuan, kekuatan dan kekuasaan.

Menurut Marien Webster dan oxford English Dictionary, kata *empower* mengandung dua arti yaitu *to give power* atau *authority to* (memberikan kekuasaan atau memindahkan kekuatan). Dalam artian bahwa kita mencoba mengajarkan atau memberikan sesuatu kepada orang lain agar bisa lebih maju dalam suatu persoalan. Sedangkan menurut Ginanjar Kartasmita pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

b. Strategi pemberdayaan masyarakat

Penentuan strategi dalam pemberdayaan masyarakat harus dipilih yang pas dan sesuai dengan kebutuhan dalam masyarakat tersebut karena dari strategi pemberdayaan yang dipilih inilah akan menentukan kesuksesan pemberdayaannya. Menurut Ubadillah ada tiga hal yang perlu diperhatikan

ketika kita ingin melakukan pemberdayaan pada masyarakat, diantaranya adalah :

- 1) Terarah maksudnya adalah langsung di berikan kepada masyarakat yang memang membutuhkan pemberdayaan, dan program yang dirancang jelas jelas dalam mengatasi masalahnya.
- 2) Mandiri program tersebut harus di laksanakan sendiri oleh kelompok atau masyarakat yang menjadi objek pemberdayaan.
- 3) Melalui pendekatan kelompok, kenapa harus pendekatan kelompok karena hal ini lebih efisien dalam penyebaran informasi dan juga masalah pendanaanya.⁷

c. Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pandangan Kartasmita upaya pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan melalui tiga cara :

- 1) Memberikan sebuah suasana yang dapat mengembangkan masyarakat. Dalam hal ini titik tolaknya setiap Sumber Daya Manusia mempunyai kemampuan untuk berkembang, sehingga pemberdayaan adalah cara untuk memunculkan potensi yang ada, sehingga mampu memberikan hal yang lebih baik lagi dari sebelumnya
- 2) Melakukan pembinaan potensi dengan cara melakukan tindakan nyata, melakukan kerja kelompok untuk mencari solusi, memberikan akses baik dalam bentuk fisik maupun non fisik yang

⁷ Ubaidillah, "Peranan Kelompok Tani (Gapoktan) Trikarsa 08 dalam, Pemberdayaan Petani di Dusun Ngelo Desa Gembuk Kecamatan Kebon Agung, Kabupaten Pacitan."

bisa dirasakan oleh setiap kalangan demi proses pengembangan potensi.

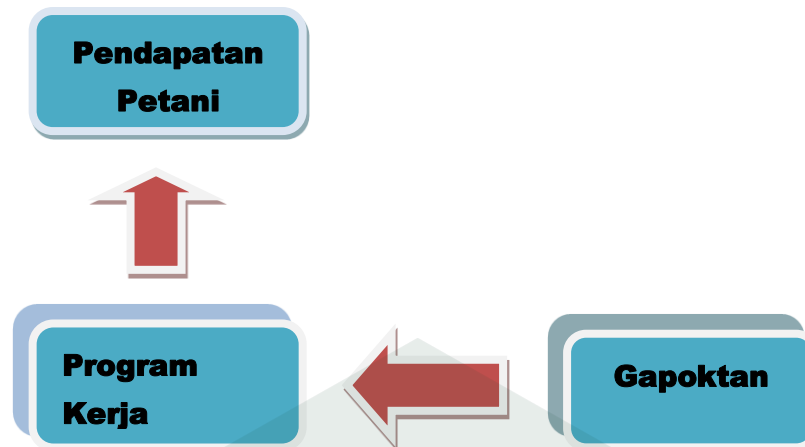
- 3) Melindungi dan membela masyarakat lemah. Dalam pemberdayaan harus dicegah jangan sampai lemah menghadapi yang kuat. Melindungi dan membela merupakan sebuah usaha agar tidak terjadi ketidakadilan ditengah masyarakat.

d. Hasil Pemberdayaan

Ada beberapa indikator hasil pemberdayaan di antaranya adalah:

- 1) Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- 2) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- 3) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya
- 4) Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, semakin kuatnya permodalan kelompok, semakin bagus sistem administrasinya, dan semakin luasnya jangkauan interaksi kelompok dengan kelompok lain di masyarakat.
- 5) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang yang di tandai peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

B. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 kerangka Pikir

Alur dari kerangka pikir ini adalah di mana gapoktan mengarah ke program kerja karena untuk mengetahui kenaikan pendapatan di lihat dari program kerja yang ada di gapoktan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ialah salah satu faktor terpenting yang menunjang keberhasilan dalam suatu penelitian. Karena dalam melaksanakan pengumpulan data yang kemudian akan disusun untuk dijadikan sebuah hasil penelitian harus menggunakan metode penelitian yang tepat. Secara singkat metode dan instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk kemudian di olah menjadi sebuah karya. Pada dasarnya metode penelitian digunakan agar penelitian yang dilakukan berurut dan terstruktur sesuai dengan prosedur yang ada.¹

Jenis penelitian ini ialah pengumpulan data secara kualitatif-deskriptif, yakni untuk membuat gambaran mengenai fenomena atau situasi yang terjadi, karena penelitian ini mengakomodasi kepada faktor-faktor yang menggambarkan hal-hal yang mempengaruhi konsumen dalam melakukan keputusan pembelian.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan fokus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut harus dilakukan dengan cara eksplisit agar kedepannya dapat meringankan peneliti sebelum melakukan pengamatan/observasi.² Penelitian

¹ Sugiyono, metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D, (Bandung : alfabeta, 2015), 102

² Nurfutri Utami, "Fokus penelitian kualitatif.docx," 16 April, 2017, <https://www.scribd.com/document/345271997/Fokus-penelitian-kualitatif-docx>.

ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana analisis program kerja terhadap peningkatan pendapatan petani Desa Tulungsari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

C. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat tentang hal-hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi istilah merujuk pada alat pengambil data yang tepat digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel.³ Untuk memberikan arahan yang jelas terhadap pembahasan penulis memberikan pengertian dari setiap rangkaian judul yang ada seperti sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis adalah sebuah kegiatan yang mencoba menjelaskan, membedah, atau bahkan mengurai suatu permasalahan yang ada dalam sebuah kelompok tertentu untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai.

2. Gapoktan

Gapoktan adalah gabungan dari kelompok-kelompok tani yang ada dalam sebuah desa untuk saling bekerjasama meningkatkan hasil panen atau pendapatan petani dengan menjalankan program kerja yang di gabungan kelompok tani (Gapoktan).

3. Petani

³ Sukirman, *Cara Kreatif Menulis Karya Ilmiah*, 1 ed. (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2015): 237.

Petani adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian, dengan mengelola tanah yang ditanami tumbuhan yang dapat menghasilkan pendapatan kepada petani untuk keberlangsungan hidupnya.

4. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat.

D. Desain Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian menggunakan penelitian kualitatif atau yang lebih dikenal dengan istilah pencarian alamiah (naturalistic inquiry) karena menekankan pada pemahaman situasi alamiah partisipan, lingkungan dan tempat penelitian. Penelitian sangat bergantung pada kondisi atau situasi yang benar-benar terjadi pada apa yang sedang berlangsung sesuai dengan keadaan dan kenyataan lingkungan. Penelitian berangkat dari lingkungan, pengalaman dan keadaan faktual bukan dari praduga, asumsi, maupun konsep peneliti. Hal tersebut mengharuskan penulis masuk dan mendalami situasi politik, ekonomi, budaya, yang berlaku di lingkungan penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini ialah menemukan pemahaman yang baru dari situasi ataupun gejala yang diteliti.⁴

⁴J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Gramedia, (2010): 10

E. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah segala segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data di bedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh peneliti yang berasal dari responden, baik yang di lakukan melalui wawancara maupun observasi.⁵

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data dari sumber ke dua atau pihak tertentu yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan,⁶ seperti berasal dari literature, artikel, jurnal serta situs dari internet yang berkenaan dengan penelitian yang di lakukan.

F. Instrumen Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan ialah penelitian kaulitatif yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara. Dalam hal ini untuk memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan instrumen pendukung pengumpulan data seperti, kuesioner dan dokumentasi (video maupun Suara).

G. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa metode untuk mengumpulkan data yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

⁵ M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet 1 (Jakarta: Kencana, 2005).

⁶ Burhan.

Observasi adalah metode pengumpulan data yang di gunakan untuk mengirim data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁷ Observasi dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi dan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang di lakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data⁸ yang dalam hal ini Gapoktan Desa Tulungsari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan photo,dan penyimpanan photo.pengumpulan,pengelolaan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Kumpulan bahan atau dokumen yang dapat di gunakan sebagai asas bagi suatu kejadian, pengasilan sesuatu terbitan.⁹

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini hanya bertujuan untuk data pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancaraserta untuk memperoleh ke absahan yang nantinya akan di kumpulkan dari berbagai aspek yang mendukung.

⁷ Firman, *Terampil Menulis Karya Ilmiah*, Cet 1 (Makassar: Aksara Timur, 2015): 16.

⁸Firman,17.

⁹ Firman,18.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian perlu yang namanya keabsahan data supaya mendapatkan tingkat kevalidan dan kepercayaan sebarapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian dapat menggunakan beberapa cara di antaranya:

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Uji credibility merupakan ukuran tentang kebenaran data yang di peroleh menggunakan instrumen, jika instrumen itu keliru dalam mendapatkan data, maka data yang di peroleh tidak mendapatkan data yang sesungguhnya.

2. *Transferbility* (Transferbilitas)

Transferbilitas berkenaan dengan generalisasi. Sampai dimana generalisasi yang di rumuskan juga dapat berlaku bagi kasus-kasus lain di luar penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti tidak dapat menjamin keberlakuan penelitian pada subjek lain. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menggeneralisasi hasil penelitian sebab penelitian kualitatif tidak menggunakan purposive sampling.

3. *Dependability* (Dependabilitas)

Dependabilitas adalah indeks yang menampilkan seefektif mana alat pengukuran bisa di percaya dan bisa di andalkan. Penelitian yang Dependabilitas adalah penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang sama dan bisa mendapatkan hasil yang sama pula.

4. *Confirmability* (Objektifitas)

Uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang di kaitkan dengan usaha yang sudah di lakukan, apabila hasil penelitian merupakan hasil proses dan kegunaan dari penelitian maka bisa dikatakan penelitian tersebut telah sesuai standar *confirmability*.

I. Teknik dan Analisis Data

Analisis Data dalam peneltian kualitatif digunakan pada waktu penelitian sedang dilakukan dan pada suatu periode tertentu. Pada saat proses wawancara peneliti telah melakukan penyaringan (Analisis) terhadap jawaban narasumber. Apabila peneliti merasakan jawaban narasumber belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan hingga tahap tertentu hingga data yang di peroleh sudah di anggap sempurna. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari :

1. Data reduction (Reduksi data)

Banyaknya jumlah data yang di peroleh selama peneliti melakukan penelitian di lapangan membuat data yang di peroleh akan menjadi rumit. Maka dari itu perlu melakukan reduksi data atau merangkum data, serta memilah data yang penting dan tidak mengambil yang tidak perlu. Dengan begitu akan mampu memberikan kejelasan untuk mengumpulkan data selanjutnya.¹⁰

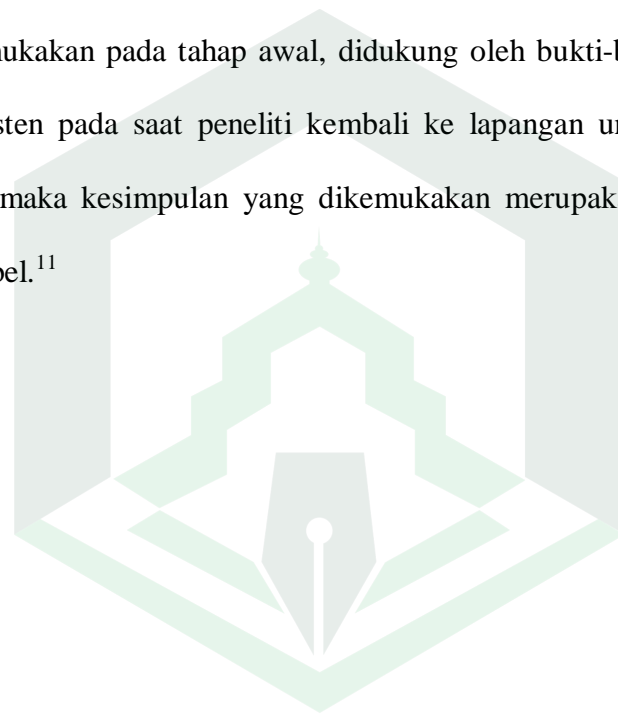
2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah mereduksi data maka untuk selanjutnya adalah menyajikan data. Pendisplay data (Penyajian data) dapat di lakukan dalam metode uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

¹⁰ Sugiyono, *Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis*, Cet. 17 (Bandung: Alfabeta, 2013): 431.

3. *Conclusion Drawing*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dilakukan masih dalam tahap sementara dan akan berubah jika tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹



IAIN PALOPO

¹¹ Sugiyono, 432.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Tulungsari

Desa Tulungsari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara mempunyai luas lahan 227 Ha, dari cerita sejarah menjelaskan terbentuknya Desa Tulungsari merupakan pemekaran dari Desa Katulungan yang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sukamaju, jika dilihat dari letak geografis, letak Desa Katulungan kurang lebih 10 km dari Desa Tulung sari atau sebelah utara dari Desa Tulung sari, di Sebelah selatan Desa Tulungsari ada Wonosari yang mayoritas penduduknya bersukukan Jawa. Sebelah Barat ada Desa Tulung Indah dan disebelah Timur terdapat Desa Kaluku. Letak Desa Tulungsari dari Pemerintahan Kecamatan Sukamaju berkisar 3 Km Jauhnya dan letak dari jarak Ibu Kota Kabupaten berkisar 25 Km, dan untuk jarak dari Ibu kota Privinsi berkisar 450 Km ,

2. Jumlah penduduk Desa Tulungsari

Desa Tulung Sari mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1.238, yang terdiri dari 638 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 600 penduduk berjenis kelamin wanita.

3. Mata pencarian masyarakat

Rata-rata penduduk Desa Tulung sari berprofesi sebagai petani, ada juga sebagai pedagang dan juga pegawai, jika kita melihat dari beberapa

profesi yang ada di Desa Tulungsari kita bisa mengambil kesimpulan bahwa rata-rata pendapatan masyarakat di Desa Tulungsari itu bervariasi dimulai dari kelas menengah sampai kelas atas. Salah satu hal yang membuat perekonomian di Desa Tulungsari lebih berkembang dari sebelumnya yakni perpindahan dari petani padi ke petani sayur, hal ini disebabkan oleh lebih mahalnya pemeliharaan padi dibandingkan sayur yang lebih murah pemeliharaannya, dan juga jangka waktu panen pun lebih singkat yakni hanya hitungan minggu sedangkan padi membutuhkan waktu berbulan-bulan untuk melakukan panen.

4. Pendidikan

Latar belakang pendidikan di Desa Tulungsari cukup variatif ada yang hanya sampai Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas sampai ke Perguruan Tinggi hal ini menandakan bahwa latar belakang pendidikan yang ada di Desa Tulungsari sangat kompleks atau cukup beragam, ini bisa dibuktikan dari tingkat pendidikan yang ada di Desa tersebut. Adapun sarana Pendidikan yang ada di Desa Tulungsari yaitu:

- a. Taman Kanak-kanak satu unit
- b. Sekolah Dasar dua Unit

5. Sosial-budaya

Nilai-nilai budaya yang ada di Desa tulungsari cukup kental, nilai budaya yang dimaksud disini adalah dari segi gotong-royong yang masih melekat di masyarakat Desa Tulungsari, hal semacam ini sangat jelas

terlihat ketika ada sebuah hajatan (acara) disalah satu masyarakat dan masyarakat yang lainnya pun akan datang dengan sendirinya tanpa di undang.

Hubungan sosial, interaksi sosial terjalin sangat erat, hampir di katakan tidak ada konflik-konflik yang terjadi secara ekstrim, bahkan dalam menyelesaikan masalah lebih mengedepankan keharmonisan sebagai solusi dari permasalahan. Mayoritas penduduk yang ada di Desa Tulungsari memeluk agama islam jadi ada beberapa sarana tempat peribadatan umat islam di antaranya :

- a. Mushola Nurul Ilmi di dusun Tulung sari
- b. Mushola Nurul Hidayah di dusun dua.
- c. Mushola Nurul Ikhsan Di dusun empat.
- d. Masjid di Depan Lorong empat.

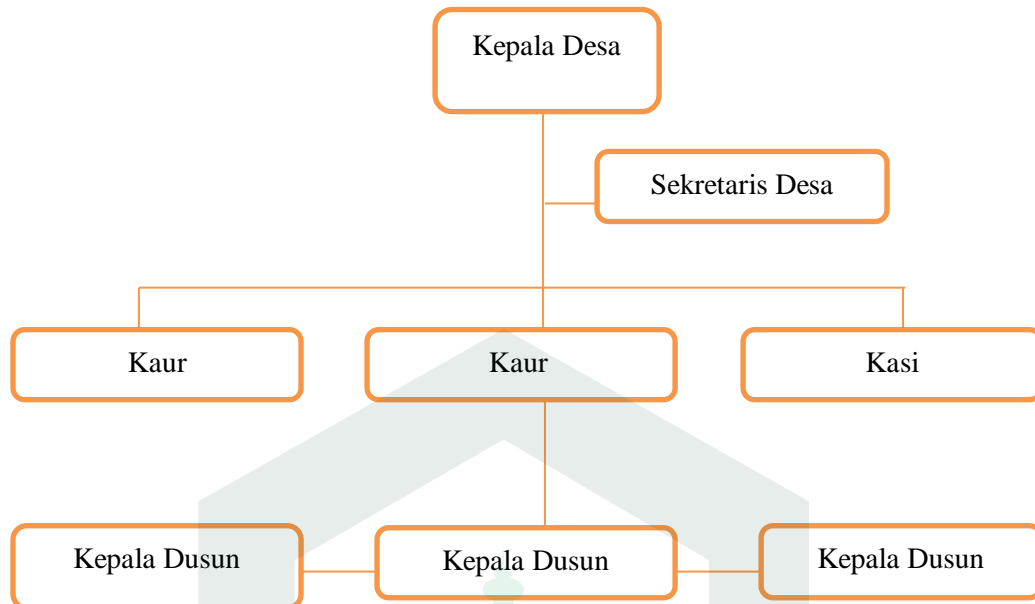
6. Struktur organisasi Desa Tulungsari

Struktur Pemerintahan Desa Tulung Sari Periode 2016-2022:

Kepala Desa	: Syamsul Bahri
Sekretaris Desa	: Sijan
Kaur keuangan dan administrasi	: Jamianto
Kaur umum dan perencanaan	: Ramlah Andriani
Kasi Pemerintahan	: Supriani
Kasi kesejahteraan dan pemberdayaan	: Rian Dani
Kepala Dusun Tulungsari	: Saenah
Kepala Dusun Kembang Sari	: Suwaji

Kepala Dusun Sari Agung

: Suparman



Gambar 4.1 Struktur Pemerintahan Desa Tulungsari Periode 2016-2022

7. Tugas dan Fungsi Pengelola Desa

a. Kepala Desa

Kepala Desa berkedudukan sebagai kepala pemerintahan Desa yang bertugas memimpin penyelenggaraan pemerintah desa.

b. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pemimpin sekretariat Desa yang bertugas sebagai pembantu Kepala Desa dalam bidang administrasi.

c. Kepala Urusan

Kepala Urusan berkedudukan sebagai staf sekretariat yang bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung tugas-tugas pelayanan Pemerintah.

d. Kepala Seksi

Kepala Seksi Berkedudukan sebagai pelaksana teknis yang bertugas membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas operasionalnya

e. Kepala Dusun

Kepala Dusun berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu Kepala Desa Dalam Pelaksanaan tugas di wilayahnya.

8. Adapun Fungsi dari Aparat Pengelola Desa adalah :

a. Kepala Desa

- 1) Menyelenggarakan Pemerintah Desa
- 2) Melaksanakan pembangunan
- 3) Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan
- 4) Melaksanakan pemeberdayaan masyarakat
- 5) Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya

b. Sekretaris Desa

- 1) Melaksanakan urusan ketata usahaan
- 2) Melaksanakan urusan umum
- 3) Melaksanakan urusan keuangan
- 4) Melaksanakan Urusan Perencanaan

c. Kepala Urusan terbagi 3 yaitu :

- 1) Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum memiliki fungsi melaksanakan urusan ketatausahaan
- 2) Kepala Urusan Keuangan berfungsi melaksanakan urusan keuangan
- 3) Kepala Urusan Perencanaan memiliki fungsi mengkoordinasikan urusan perencanaan

d. Kepala Seksi terdiri dari 3 bagian yaitu :

- 1) Kepala Seksi Pemerintahan yang berfungsi :
- 2) Melaksanakan manajemen tatapraja pemerintahan
- 3) Menyusun rencana regulasi Desa
- 4) Pembinaan masalah pertahanan, ketentraman dan ketertiban
- 5) Melaksanakan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah
- 6) Pendataan dan pengelolaan profil Desa

e. Kepala Seksi Kesejahteraan yang berfungsi:

- 1) Melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana pedesaan
- 2) Melaksanakan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat dan budaya, ekonomi, politik dan lingkungan hidup
- 3) Melaksanakan Pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan karang taruna

f. Kepala Seksi Pelayanan yang berfungsi :

- 1) Melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelayanan hak dan kewajiban masyarakat.
- 2) Meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kelestarian nilai sosial, budaya, keragaman, dan ketenagakerjaan.

g. Kepala Dusun yang berfungsi:

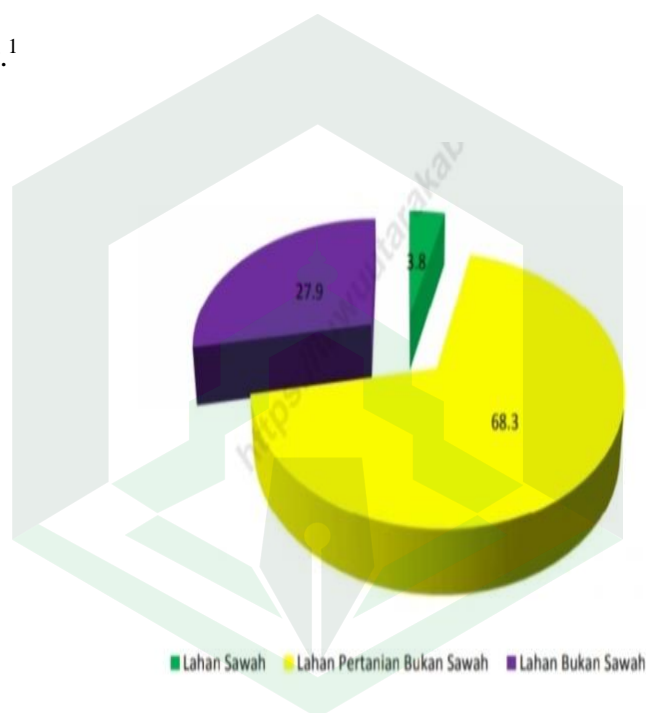
- 1) Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan dan penataan serta pengelolaan wilayah.
- 2) Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya.
- 3) Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.
- 4) Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan.

Visi di Desa Tulungsari adalah menuju masyarakat yang bermartabat dengan mengutamakan rasa kekeluargaan serta rasa saling memiliki. Misi Desa Tulungsari yaitu mewujudkan Desa Tulung Sari menjadi Desa yang terpadang, bersih, indah, serta aman, nyaman dan sejahtera.

B. Pelaksanaan Program Kerja Gapoktan Mitra Sari Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Desa Tulungsari

1. Gambaran umum Gapoktan Desa Tulungsari

Berdasarkan laporan statistik penggunaan lahan tahun 2018 di Kabupaten Luwu Utara terdapat lahan sawah seluas 28.404,1 Ha atau sekitar 3,79 persen dari total luas Kabupaten Luwu Utara. Lahan pertanian bukan sawah seluas 512.294,2 hektar atau 68,28 persen dari total luas Kabupaten dan lahan bukan pertanian seluar 209.559,7 hektar atau sekitar 27,93 persen dari total luas Kabupaten Luwu Utara adalah 250.258 hektar.¹



Grafik 4.1 Luas lahan menurut penggunaan di Kabupaten Luwu Utara Tahun 2018

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara, "Statistik Penggunaan Lahan dan Alat mesin Pertanian Kabupaten Luwu Utara 2018," 10 Oktober, 2018, <https://luwuutarakab.bps.go.id/publication/2019/11/26/706d11279999fb83143e3c0f/statistik-penggunaan-lahan-dan-alat->.

Tabel 4.1 Luas lahan menurut penggunaannya per Kecamatan di Kab. Luwu Utara

Kecamatan	Penggunaan Lahan			Total Luas Lahan
	Sawah	Pertanian Bukan Sawah	Bukan Pertanian	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Sabbang	3.649,2	14.189,6	34.669,2	52.508,0
020 Baebunta	4.192,2	23.321,1	2.011,7	29.525,0
030 Malangke	1.489,0	16.774,4	4.706,6	22.970,0
031 Malangke Barat	1.012,0	14.918,0	5.475,0	21.405,0
040 Sukamaju	4.155,7	19.066,3	2.326,0	25.548,0
050 Bone Bone	1.908,9	5.486,1	5.397,0	12.792,0
051 Tana Lili	1.789,0	12.648,0	504,0	14.941,0
120 Masamba	2.949,2	97.006,8	6.929,0	106.885,0
121 Mappedeceng	1.559,8	7.560,0	18.430,2	27.550,0
122 Rampi	502,1	152.272,9	3.790,0	156.565,0
130 Rongkong	1.024,0	52.920,0	14.706,0	68.650,0
131 Seko	4.173,0	96.131,0	110.615,0	210.919,0
JUMLAH	28.404,1	512.294,2	209.559,7	750.258,0

Berdasarkan tabel tersebut, di Kecamatan Sukamaju luas lahan yang digunakan totalnya mencapai 25.548,0 ha.

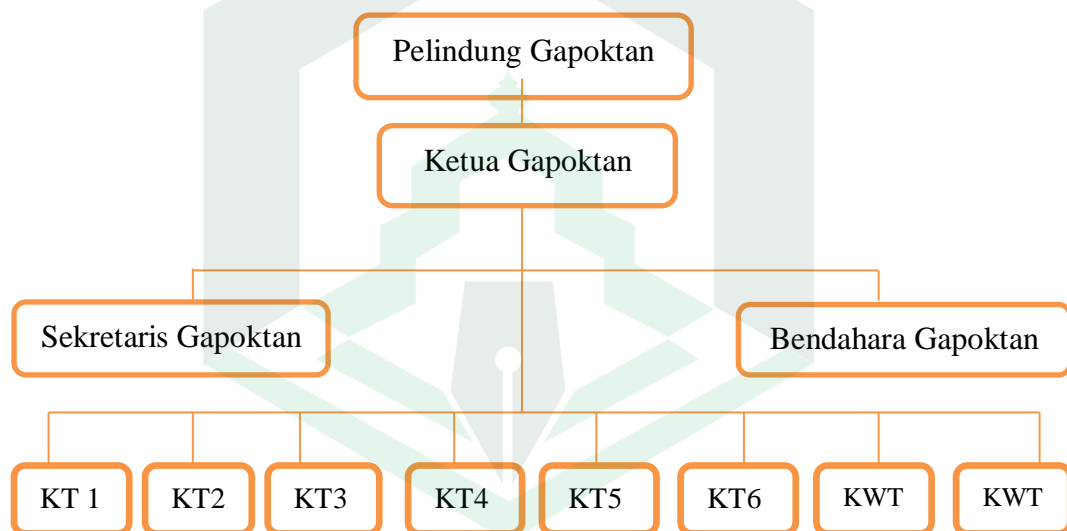
Kelembagaan agribisnis yang berada pada tingkat petani di Desa Tulungsari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara adalah Gapoktan Mitrasari. Gapoktan Mitrasari di Desa Tulungsari mulai berdiri pada Tahun 2011 dengan luas lahan yang dimiliki petani termasuk lahan sempit yakni 300 ha. Gapoktan ini terdiri dari lima kelompok tani yang berada di setiap dusun yang berada di Desa Tulungsari. Komoditas utama di Gapoktan Mitra sari adalah hortikultura.² Setiap petani yang tergabung dalam kelompok tani yang berada di setiap dusun maka sudah termasuk juga dalam anggota gapoktan, untuk semua masyarakat yang menjadi

²Hortikultura merupakan segala kegiatan bercocok tanam seperti sayur-sayuran, buah-buahan, ataupun tanaman hias dimana lahan (kebun atau pekarangan rumah) sebagai tempatnya. Sora, "Pengertian Tanaman Hortikultura Beserta Contohnya Secara umum," 7 Juni, 2018, <http://www.pengertianku.net/2018/06/pengertian-tanaman-hortikultura-beserta-contohnya-secara-umum.html>.

anggota di gapoktan diberikan kemudahan untuk mengakses seluruh program dan juga bantuan yang berada di gapoktan.

2. Stuktur Pengurus Gapoktan Mitra sari

Tujuan dari struktur atau pengurus terkhusus dalam Gapoktan Mitrasari adalah untuk memudahkan melaksanakan program kerja sesuai dengan pembagian atau tupoksi dari setiap bidang yang sudah diberikan. Adapun susunan atau struktur dari pengurus gapoktan Mitrasari di Desa Tulungsari adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2 Struktur pengurus Gapoktan Mitra Sari Desa Tulungsari Kecamatan Sukamaju
Kabupaten Luwu Utara

3. Tugas dan tanggung jawab pengurus:

- a. Menyusun Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga
- b. Menyusun RDK (Rencana Definitif Kelompok) dan RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) untuk kebutuhan sarana produk yang akan

datang, menyusun rencana usaha bersama terkhusus untuk kegiatan ekonomi

- c. Menggali sumber-sumber dana yang dimiliki kelompok sendiri untuk memperkuat modal yang dimiliki
- d. Merencanakan pertemuan secara berkala sesuai kebutuhan, baik intern maupun pihak lain.
- e. Mengelola dana dan aset untuk mengembangkan unit usaha yang efisien.
- f. Membuat Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) penggunaan dana kelompok
- g. Melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada dalam struktur
- h. Menjalni kerjasama dengan mitra kerja untuk proses pengadaan barang untuk kebutuhan kelompok

Nama pengurus Gapoktan Tulungsari periode Tahun 2016-2021

Pelindung Gapoktan : Syamsul Bahri

Ketua Gapoktan : Edi Prawono

Sekretaris Gapoktan : Ikhsan

Bendahara Gapoktan : Ramlah Andini

Ketua Kelompok Tani Sari Buah : Saenah

Ketua Kelompok Tani Mekar Sari : Sunarto

Ketua Kelompok Tani Sipatuo : Suparman

Ketua Kelompok Tani Kembang Sari : Edi Prawono

Ketua Kelompok Tani Kembang Sari II : Intje Nur

Ketua Kelompok Wanita Tani : Mukanti

Ketua Kelompok Wanita Tani II : Marlina

Adapun visi dari Gapoktan Mitra Sari yaitu memajukan pendapatan petani dan misi Gapoktan Mitra Sari yaitu meningkatkan pendapatan petani, sehingga untuk merealisasikan visi misi maka pengurus gapoktan membuat beberapa program kerja yang dilakukan dan mempunyai tujuan di antaranya :

- a. Memfasilitasi kebutuhan petani
 - b. Memberdayakan sumber daya manusia untuk meningkatkan efektivitas petani
 - c. Menjalin hubungan yang harmonis di antara sesama pengurus.
4. Sumber Dana Gapoktan

Sumber dana yang ada di gapoktan terdiri dari PUAP , PUAP merupakan bentuk program bantuan terhadap petani anggota yang ada di gapoktan, baik petani pemilik, petani penggarap dan juga buruh tani. Program ini bertujuan untuk membantu meringankan petani yang kemiskinan baik dalam berupa modal usaha dan juga penciptaan lapangan kerja di desa, tidak lupa pula pada akhirnya bisa meningkatkan kesejahteraan (pendapatan) petani.

Proses penyaluran dana PUAP dapat diberikan kepada gapoktan yang sudah sesuai dengan prosedur yang sudah di tentukan, beberapa persyaratan untuk penyaluran dana PUAP diantaranya adalah :

- a. Memiliki sdm yang memiliki pengetahuan tentang agribisnis
- b. Memiliki struktur kepengurusan yang aktif
- c. Dimiliki dan di kelola oleh petani

d. Dikukuhkan

Dalam penyaluran program PUAP memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah :

- a. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan usaha agribisnis dipedesaan sesuai dengan potensi wilayah
- b. Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, pengurus gapoktan, penyuluh dan mitra tani
- c. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk mengembangkan kegiatan agribisnis
- d. Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses permodalan

Untuk proses pelaksanaan program PUAP, memiliki juga sasaran yang harus dicapai diantaranya adalah :

- a. Berkembangnya usaha agribisnis di desa miskin terjangkau sesuai dengan hasil potensi pertanian desa
- b. Berkembangnya gapoktan yang dikelola oleh petani untuk menjadi kelembagaan desa
- c. Meningkatnya kesejahteraan rumah tangga miskin petani

Berkembangnya usaha agribisnis petani Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) merupakan bentuk fasilitas bantuan modal usaha bagi petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumh tangga tani yang dikoordinasi oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan).

Salah satu keberhasilan pelaksanaan PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) yaitu kesuksesan penyaluran anggaran (Dana) bantuan terhadap petani dalam anggota gapoktan. Pelaksanaan penyaluran dana dapat diketahui dari pihak gapoktan sebagai penyalur dan petani sebagai pihak penerima. Sesuai dengan aturan pihak pendistribusi yakni gapoktan, pelaksanaan penyeluran bantuan PUAP terdiri atas realisasi pinjaman PUAP, jangkauan pinjaman, frekuensi pinjaman dan presentasi tunggakan.

Pelaksanaan penyaluran dana PUAP di gapoktan Mitra Sari untuk kegiatan simpan pinjam telah di mulai pada tahun 2011. Besaran anggaran PUAP yang di terima oleh gabungan kelompok tani Mitrasari yaitu sebesar Rp 1.000.00.000

5. Karakteristik Petani Narasumber

Karakteristik Petani (Narasumber) adalah pengurus Gapoktan dan ketua di setiap masing-masing kelompok tani dan juga anggota masyarakat yang tergabung dalam Gapoktan, karena menurut peneliti narasumber yang sangat cocok untuk di jadikan sumber data orang-orang yang terlibat aktif di dalam gapoktan.

6. Pelaksanaan program kerja Gapoktan Mitra Sari Desa Tulungsari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara :

Tabel 4.2 Program Kerja Gapoktan Mitra Sari Desa Tulungsari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

No	Jenis Program Kerja	Keterangan
1	Pengadaan Pupuk (Phonska, Urea)	Jasa
2.	Pengadaan Bibit Jagung	Barang
3.	Pengadaan Dolomit	Jasa
4.	Simpan Pinjam	Jasa
5.	Tabungan Anggota	Barang

Berdasarkan data pada tabel 4.2 terdapat lima program kerja dari Gapoktan Mitra Sari, yang selanjutnya kelima program kerja tersebut akan direalisasikan agar program kerja Gapoktan Mitra Sari dapat terlaksana dengan baik. Selanjutnya untuk lebih meyakinkan akan data, tentang program kerja Gapoktan Mitra Sari terlebih dahulu peneliti akan memberikan hasil data wawancara mengenai tentang program kerja gapoktan Mitra Sari yang ada di Desa Tulungsari adalah sebagai berikut :

Salah satu pengurus Gapoktan Mitra Sari yakni Bapak Sam :

“Program kerja gapoktan yakni simpan pinjam pupuk dan juga biji palawija, dalam waktu tempo 3 bulan untuk membayarnya”.³

Salah satu masyarakat umum juga mengatakan hal yang serupa yakni Bapak

Mashud :

³*Wawancara*, Sam (Pengurus Gapoktan Mitra Sari), “Program Kerja Gapoktan Mitra Sari”, 18 Februari 2020.

“Program kerja gapoktan yakni simpan pinjam pupuk dan juga benih.”⁴

Penjelasan dari ketua kelompok tani Mekarsari 1 mengatakan hal yang sama yakni:

“Program kerja gapoktan yakni simpan pinjam pupuk dan juga benih jagung yang proses pembayarannya diberikan waktu 3 bulan”.⁵

Terkait keabsahan data tentang program kerja kembali peneliti ketua kelompok tani Sari Buah yang berada di DesaTulung Sari Bapak Saenah beliau menyatakan:

“Program kerja Gapoktan simpan pinjam pupuk dan juga mengakomodir kelompok tain yang ada dibawahnya.”⁶

Berdasarkan hasilwawancara bahwa program kerja dalam gapoktan sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang mengatakan bahwa dalam Gapoktan Mitra Sari hanya memiliki satu program kerja yakni simpan pinjam, simpan yang dimaksud disini berupa pupuk kimia dan juga biji jagung, proses peminjamannya begitu sederhana hanya satu persyaratannya yakni harus menjadi anggota dan untuk meringankan petani proses pembayarannya pada saat petani panen atau biasanya dalam jangka waktu tiga bulan.

Keefektivitasan program kerja terhadap petani di desa Tulung Sari peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber diantaranya:

Anggota Gapoktan yakni bapak Sam yang menyatakan:

“Dengan adanya program kerja gapoktan sangat sangat membantu karena proses pembelian pupuk bisa di kredit, dan juga cukup efektif karena petani yang memiliki modal sedikit bisa meminjam pupuk.”⁷

⁴Wawancara, Mashud (Masyarakat), “ Program Kerja Gapoktan Mitra Sari”, 18 Februari 2020.

⁵Wawancara, Sunarto (Ketua Kelompok Tani Mekarsari), ”Program Kerja Gapoktan Mitra Sari” 18 Februari 2020.

⁶Wawancara, Saenah (Ketua Kelompok Tani Sari Buah), “ Program Kerja Gapoktan Mitra Sari”, 18 Februari 2020.

⁷Wawancara, Sam (Pengurus Gapoktan), “Efektivitas Program Kerja Gapoktan”, 18 Februari 2020.

Masyarakat umum Bapak Mashud menyatakan :

“Sangat membantu karena memudahkan petani dalam pengambilan pupuk.”⁸

Ketua kelompok tani Mekar Sari Bapak Sijan menyatakan:

“Program kerja gapoktan sangat membantu karena petani bisa membayarnya dengan diangsur yakni jangka waktu tiga bulan”.⁹

Ketua kelompok tani Sari Buah :

“Dengan adanya program kerja gapoktan yang berupa simpan pinjam pupuk dan juga benih sangat membantu karena memudahkan petani mencari pupuk, tidak harus keliling ke tempat lain untuk mencari pupuk”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa program kerja yang ada di gapoktan sangat membantu petani untuk meningkatkan pendapatannya hal itu bisa dilihat dari program simpan pinjam pupuk dan juga benih yang ada di Gapoktan Mitra Sari, yang dalam proses pembayarannya petani diberikan waktu tiga bulan untuk melunasinya dengan demikian petani bisa merawat tanamannya dengan semaksimal mungkin dan juga bisa menambah tanaman yang ingin di tanamnya dikarenakan diberikan oleh Gapoktan kemudahan dalam melakukan pembayaran pupuk maupun benih, sehingga pendapatan petani bisa meningkat dan lewat program kerja yang disediakan Gapoktan.

Pelaksanaan program kerja Gapoktan Mitra Sari di Desa Tulungsari sejauh ini sangat efektif, meskipun terdapat lima program kerja dari Gapoktan Mitra Sari namun yang terealisasi hanya 1 program kerja yaitu simpan pinjam. Simpan

⁸Wawancara, Mashud (Masyarakat), “Efektivitas Program Kerja Gapoktan”, 18 Februari 2020.

⁹ Wawancara, (Ketua Kelompok Tani Mekar Sari), “Efektivitas Program Kerja Gapoktan”, 22 Maret 2020.

¹⁰Wawancara, Saenah (Ketua Kelompok Tani Sari Buah), “Efektivitas Program Kerja Gapoktan”, 22 Maret 2020.

pinjam tersebut kemudian terbagi menjadi dua yaitu simpan pinjam pupuk dan simpan pinjam benih, yang sangat membantu petani karena adanya kemudahan akses bagi petani yang tergabung dalam gapoktan untuk melakukan simpan pinjam pupuk dan benih melalui program kerja Gapoktan, Melalui program kerja Gapoktan di Desa Tulungsari sangat efektif bagi para petani dalam meningkatkan hasil pendapatan petani.

C. Upaya yang dilakukan Gapoktan Mitra Sari dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Desa Tulungsari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

Kelembagaan kelompok tani dangapoktan difasilitasi dan diberdayakan oleh Pemerintah agar tumbuh dan berkembang menjadi organisasi yang kuat dan mandiri, sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan para anggota kelompok tani dan gapoktan. Pemerintah sudah banyak memberikan bantuan yakni diantaranya bimbingan dan penyuluhan, bantuan modal baik dalam bentuk pendanaan maupun subsidi pupuk dan benih. Sampai saat ini perekonomian Kabupaten Luwu Utara masih ditopang oleh sektor pertanian, dengan kontribusi sekitar 49,95 persen dari seluruh sektor ditahun 2018. Hal ini tentu tidak lepas dari peran pemerintah dengan jumlah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui gapoktan tersebut.¹¹ Kecamatan Sukamaju merupakan salah satu kecamatan dengan jumlah gapoktan terbanyak yakni 16 gapoktan yang ada di Kabupaten Luwu

¹¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara, "Statistik Daerah Kabupaten Luwu Utara 2019, Luwu Utara: BPS Kabupaten Luwu Utara," 17 Desember, 2019, <https://luwuutarakab.bps.go.id/publikasi.html> .

Utara, sebagaimana penjelasan dari Bupati Luwu Utara dalam Rapat Anggota

Tahunan (RAT) di Kecamatan Sukamaju dan Sukamaju Selatan menyatakan :

“Pemerintah daerah sangat perhatian terhadap gapoktan yang ada di Kabupaten Luwu Utara, khususnya disektor pertanian karena sebagaian PDRB Kabupaten Luwu Utara didominasi oleh sektor pertanian khususnya tanaman pangan”.

Pengelolaan dana Gapoktan Mitra Sari Desa Tulungsari Kecamatan

Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

Tabel 4.3 Daftar pinjaman dana Gapoktan Mitra Sari Desa Tulungsari Kecamatan Sukamaju
Kabupaten Luwu Utara Tahun 2017

No	Nama Kelompok Tani	Jenis Pinjaman			Jumlah
		Pupuk	Bibit Jagung	Simpan Pinjam	
1.	Sari Buah	Rp 6.387.000	Rp 4.150.000		Rp 10.987.000
2.	Mekar Sari	Rp 6.083.000	Rp 8.795.000		Rp 14.878.000
3.	Kembangsari II	Rp 5.174.000	Rp 3.470.000		Rp 8.644.000
4.	Tunas Buah	Rp 4.593.000	Rp 5.780.000		Rp 10.373.000
5.	Kembangsari	Rp 6.341.000	Rp 15.43.000		Rp 21.776.000
6.	Sipatuo	Rp 2.881.000	Rp 4.160.000		Rp 7.041.000
7.	KWT Terong	Rp -	Rp -	Rp 20.875.000	Rp 20.875.000
8.	KWT Sawi	Rp -	Rp -	Rp 17.247.500	Rp 17.247.000
Jumlah		Rp 31.909.000	Rp 41.790.000	Rp 38.122.500	Rp 111.821.500

Kementerian Pertanian mulai tahun 2008 telah melaksanakan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di bawah koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri) dan berada dalam kelompok program pemberdayaan masyarakat. Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) adalah bagian dari pelaksanaan program PNPM-Mandiri melalui bantuan modal usaha Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam mengembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran.¹² Adapun peran Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan yaitu:

1. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha tani di Pedesaan sesuai dengan potensi wilayah.
2. Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, gapoktan, penyuluh dan penyedia Mitra Tani.
3. Memperdayakan kelembagaan petani dan ekonomi Pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha.¹³

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) ini sangat memberi pengaruh positif terhadap masyarakat khususnya petani, baik dalam bidang permodalan, sikap petani terhadap penggunaan teknologi dan juga terhadap pendapatan petani, hal ini tentu tidak lepas dari peran Dinas Pertanian

¹² Sekretariat Tim Pembina, "Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)," 4 April, 2018. http://kalsel.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php?option=com_content&view=article&id=15:puap&catid=21:puap&Itemid=24.

¹³ Sasmita Siregar, Gustami Harahap dkk, "Peranan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani" 18, no. 1 (2018): 41.

selaku pemerintah setempat serta tokoh-tokoh masyarakat lainnya yaitu Kepala Desa yang selalu memberikan arahan serta saran kepada petani yang berkaitan dengan usaha tani.¹⁴ Penyuluhan pertanian ini sangat berpengaruh dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).

Program pengembangan usaha agribisnis pedesaan ini sangat memberikan dampak yang positif terhadap petani, terutama dalam hal pemodalan pupuk dan jugabenih palawija yang ada di gapoktan Mitra Sari, bantuan modal yang di berikan kepada gapoktan sangat berdampak kepada petani,hal ini dikarenakan proses pelaksanaan program kerja dalam simpan pinjam pupuk bisa dibayar berangsur yang sesuai dengan masa panen dari petani(kurang lebih tiga bulan).

Program PUAP di Desa Tulungsari telah berhasil membantu permodalan, atau penyediaan akses untuk merawat tanaman petani, seperti pupuk dan juga benih palawija yang ada di gapoktan, hal ini terbukti karena sebelum adanya program PUAP masyarakat, terkhusus petani mengalami kesulitan untuk mencari pupuk ataupun benih, karena tidak disemua tempat menyediakan walaupun ada itupun harus keluar dari desa Tulungsari untuk mengambilnya, belum lagi harga yang terbilang cukup tinggi untuk membeli pupuk, sehingga menyebabkan petani yang kurang mempunyai modal sehingga susah untuk menjangkaunya, namun setelah adanya program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Gapoktan yang ada di Desa Tulungsari menyediakan kebutuhan para petani dan tertuang dalam program kerja Gapoktan Mitra Sari yang ada di Desa Tulung Sari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, dengan disediakannya program

¹⁴ Sasmita.

kerja simpan pinjam pupuk menyebabkan petani di Desa Tulungsari bisa melakukan perawatan yang maksimal walaupun dengan modal karena proses pembelianya bisa diangsur.

Program bantuan dana yang diberikan dari pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) petani bisa melakukan yang semaksimal mungkin dalam hal perawatan tanamannya mulai dari menanam sampai memanen hasil tanamannya. Hal ini sesuai dengan penjelesan diatas dikarenakan ada akses kemudahan yang diberikan oleh gapoktan yang berdampak pada hasil panen dan otomatis pendapatan petani di Desa Tulung sari.

Gapoktan Mitrasari yang berada di Desa Tulungsari Kecamatan Sukamaju

Strategi yang dapat dikembangkan dalam meningkatkan pendapatan antara lain:

1. Penyediaan dan penyebarluasan informasi

Salah satu penyebab lemahnya posisi Gapoktan ditengah masyarakat adalah kurangnya akses masyarakat terhadap informasi pengembangan Gapoktan, untuk memfasilitasi masyarakat terhadap informasi dalam rangka penguatan Gapoktan maka perlu adanya upaya penyediaan dan penyebarluasan informasi melalui kegiatan sosialisasi, diseminasi, kampanye, dan penyuluhan.

2. Inventarisasi dan identifikasi

Adapun data sosial budaya yang penting dilakukan inventarisasi dan identifikasi adalah;

- a. Pertumbuhan penduduk, kesempatan kerja dan berusaha, tingkat ketergantungan masyarakat dengan sektor pertanian

- b. Ada tidaknya kelembagaan masyarakat
- c. Keberadaan kelompok adat, kelompok keagamaan dan kelompok sosial lainnya,
- d. Data nilai/pranata budaya yang berkembang dimasyarakat,
- e. Mengumpulkan informasi kerusakan lahan yang telah terjadi, upaya-upaya perbaikan dan konservasi lahan yang telah dilakukan, jenis tanaman pokok yang dibudidayakan dan tanaman unggulan spesifik lokasinya kemampuan.

3. Pemberdayaan kelembagaan gapoktan

Upaya pemberdayaan dilakukan terhadap masyarakat desa dan kelompok tani dengan berlandaskan pada peningkatan kemampuan yang menghasilkan pendapatan sehingga mereka mampu menjangkau terhadap sumberdaya, permodalan, teknologi, dan pasar. Prinsip dasar pemberdayaan masyarakat adalah;

- a. Penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat
- b. Memperkuat potensi dan daya yang dimiliki oleh masyarakat
- c. Melindungi masyarakat melalui pemihakan kepada masyarakat untuk meningkatkan daya saing. Pemberdayaan kelembagaan masyarakat desa dan kelompok tani dilakukan melalui pengembangan SDM, pengembangan kelembagaan, pengembangan kemampuan dan permodalan serta pengembangan jejaring kerja dan kemitraan.

4. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengembangan SDM merupakan upaya pembinaan, sehingga terwujud kualitas yaitu kreatif, produktivitas, disiplin, dan mandiri melalui empat tahapan; yaitu

- a. Peningkatan kesadaran dan percaya diri
- b. Peningkatan pendapatan
- c. Peningkatan kesejahteraan
- d. Peningkatan sosial politik dan budaya.

5. Pengembangan permodalan

Pengembangan permodalan merupakan kegiatan pemberdayaan dengan cara pemberian fasilitasi yang sifatnya mendidik, sehingga mampu menghilangkan ketergantungan dan akan menumbuhkan keswadayaan dan mampu berusaha dengan sistem pasar. Kementerian Pertanian melalui Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (BLM-PUAP) memberikan penguatan modal kepada Desa PUAP/Gapoktan sebesar Rp100.000.000. Dana tersebut untuk dapat dikembangkan untuk menuju desa mandiri secara ekonomi berbasis pertanian.

6. Pengembangan jejaring dan kemitraan

Pada umumnya petani dan masyarakat kita hanya memiliki Sumber Daya Alam berupa lahan yang selalau dihadapkan pada berbagai kendala dan keterbatasan, khususnya keterbatasan skala usaha, manajemen usaha, modal, teknologi, ketrampilan berusaha skala usaha dan pemasaran hasil. Maka perlu dikembangkan pola-pola kerjasama kemitraan yang saling menguntungkan kedua belah pihak dengan dasar aset-aset yang dimiliki oleh masing-masing pihak tersebut, dalam

mengimplementasikan strategi tersebut, bisa di lakukan dengan beberapa cara diantaranya :

- a. Menekan dan membina petani agar bisa berkerja di sektor ekonomi secara bekerjasama (Kelompok), anggota petani yang terhimpun dari beberapa anggota yang memiliki visi yang sama dan bisa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, sehingga akan menciptakan suasana kerja yang nyaman dan kekompakan kerja yang serasi, bantuan atau pemahaman yang diberikan oleh kelompok pembina atau instansi terkait haruslah bisa memotivasi petani untuk menciptakan jiwa kemandirian.
- b. Menumbuh kembangkan kelompok tani melalui peningkatan posisi tawar kelompok tani dalam satu wadah kelompok tani untuk menyatukan gerak ekonomi secara berkelompok dalam tiap rantai pasok dari sebelum di produksi hingga ke pemasaran, dan yang tidak boleh dilupakan adalah peningkatan efisiensi usaha tani.
- c. Proses peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) petani harus melalui kegiatan pendampingan, kegiatannya harus dirancang secara khusus yang di fokuskan untuk pengurus dan anggota gapoktan dan hal yang harus diperhatikan adalah upaya pengembanganya yang harus dilakukan terpadu dan menyeluruh agar keberadaan organisasi (Gapoktan) dapat meningkatkan pendapatan petani, dan bukan hanya dijadikan sebagai batu loncatan untuk urusan politik. Upaya untuk penguatan kelompok tani secara umum dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) walaupun demikian kegiatan penyuluh pertanian bisa dilakukan oleh

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan organisasi lainya yang dianggap mampu dan berkompeten untuk melakukan pemberdayaan masyarakat, dalam kondisi yang seperti ini tugas pendamping untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani dan anggotanya.

Keberhasilan program kerja dari Gapoktan Mitra Sari Desa Tulungsari tidak terlepas dari peran gapoktan itu sendiri yang memberikan wadah bagi petani dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Tulungsari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, dari hasil peneliti adapun upaya yang di lakukan gapoktan adalah:

1. Memberikan akses usaha tani. Gabungan kelompok tani Desa Tulungsari menyediakan sarana untuk para tani seperti pupuk subsidi, obat hama dan benih (bibit) untuk masyarakat (Petani) yang memerlukan. Dengan adanya bantuan pupuk bersubsidi dari Pemerintah yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan petani sangat membantu petani, terutama bagi anggota yang bergabung dalam Gapoktan, ditambah lagi kemudahan dan kemudahan akses untuk para anggota atau petani terhadap pupuk yang di subsidi yang ada di gapoktan.
2. Menyediakan wadah simpan pinjam perlengkapan pertanian, dengan diberikan akses dalam pemberian simpan pinjam pada perlengkapan pertanian, sehingga petani bisa semaksimal mungkin dalam merawat tanamannya, walaupun jika terjadi kekurangan modal, petani bisa

meminjam terlebih dahulu dimana gapoktan, hal ini bisa meningkatkan pendapatan petani. Sesuai juga dengan apa yang di katakan ketua gapoktan yakni Bapak Edi Prawono menyatakan bahwa:

“Salah satu upaya yang dilakukan gapoktan untuk meningkatkan proses pendapatan petani ada dua, yang pertama simpan pinjam peralatan pertanian dan uang, ada juga pengadaan pupuk kimia dan juga bibit, terutama bibit jagung, kedua hal ini merupakan program inti untuk proses pengembangan pendapatan petani yang ada di gapoktan.”¹⁵

Bendahara Gapoktan juga memberikan penjelasan yang menyatakan bahwa:

“Untuk gapoktan tersendiri sebenarnya memiliki 4 program yakni simpan pinjam, pengadaan pupuk, pengadaan dolomit dan juga buku tabungan untuk anggota, namun program yang sampai sekarang paling menonjol adalah simpan pinjam dan juga pengadaan pupuk dan biji jagung.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa adanya program gapoktan sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan atau kesejahteraan petani adalah karena terealisasinya program kerja dari Gapoktan Mitra Sari yakni pengadaan pupuk dan juga simpan pinjam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua program tersebut merupakan bentuk upaya yang dilakukan gapoktan untuk meningkatkan pendapatan petani, dan kedua program tersebut berhasil membuat pendapatan petani meningkat, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu anggota gapoktan yaitu Bapak Sam yang menyatakan bahwa:

“Program kerja yang ada di gapoktan adalah simpan pinjam biji jagung dan juga pengadaan pupuk, dengan adanya program ini saya merasa cukup membantu dalam hal merawat tanama saya, karena kita bisa mengambil pupuk ataupun bibit jagung dengan membayar nnti, sehingga kita di berikan kemudahan untuk mengambil pupuk tanpa harus pusing cari kemana mana, dan dengan adanya program ini juga pendapatan saya

¹⁵ *Wawancara*, Edi Prawono (Ketua Gapoktan Mitra Sari), “Peningkatan Pendapatan Petani”, 22 Maret 2020.

¹⁶ *Wawancara*, Ramlah Andini (Bendahara Gapoktan), “Program Kerja Gapoktan”, 22 Maret 2020.

meningkat yang tadinya cuma Rp 1.000.000/bulan sekarang alhamdulillah bisa sampai Rp 2.000.000-/bulan.”¹⁷

Selaras dengan pernyataan Bapak Sam, salah satu ketua kelompok tani yakni

Bapak Saenah mengatakan :

“Program kerja simpan pinjam dan pengadaan pupuk sangat membantu saya dan membuat pendapatan saya meningkat, hal ini terbukti yang pertama pendapatan saya 1,000,000/bulan sekarang bisa dikatakan kurang lebih 2.000.00/bulan”.

Bapak sekretaris Desa yang merupakan salah satu ketua kelompok tani yakni

Bapak Sijan juga menyatakan bahwa:

“Dengan adanya program ini saya sangat terbantu untuk proses budidaya tanaman saya karena kita tidak pusing-pusing lagi pinjam uang untuk membeli pupuk, kita tinggal ambil dan nanti setelah panen kita bisa membayarnya atau katakanlah jangka waktu tiga bulan, dan pendapatan saya bertabambah dengan adanya program ini.”¹⁸

Untuk lebih memperjelas terkait data mari kita lihat Laporan keuangan

Gapoktan Mitrasari tahun 2017 :

Pendapatan	: Rp 27.097.000
biaya	: <u>Rp.3.851.000</u>
Surplus	: Rp. 23.246.000
Surplus/keuntungan terbagi 4	: (Rp . 23.246.000)
Modal 50 %	: Rp 11.623.000
Pengurus Inti 25 %	: Rp 5.811. 500
Pengurus Kelompok 20%	: Rp 4.649.200

¹⁷Wawancara, Sam (Pengurus Gapoktan), “Program Kerja Gapoktan”, 22 Maret 2020.

¹⁸Wawancara, Sijan (Ketua Poktan), “Program Kerja Gapoktan”, 22 Maret 2020.

Dana sosial : Rp 1.162.300

Catatan : Pengadaan gudang Rp 12.7000 : 5 tahun = Rp 2.540.000

(Biaya Penyusutan gudang/tahun

Modal Tahun 2018 = Modal awal tahun 2017+ Pengembangan Modal Tahun 2017

= Rp 145.758.300 + Rp 11.623.000

=Rp 157.381.300

Laporan Keuangan Gapoktan Mitrasari Tahun 2018

Pendapatan : Rp 25.362.000

Biaya : Rp.11.310.000

Surplus : Rp. 14.052.000

Surplus/keuntungan terbagi 4 : (Rp . 14.052.000)

Modal 50 % : Rp 7.026.000

Pengurus Inti 25 % : Rp 3.513.000

Pengurus Kelompok 20% : Rp 2.810.400

Dana sosial : Rp 702.600

Catatan : Pengadaan gudang Rp 12.7000 : 5 tahun = Rp 2.540.000

(Biaya Penyusutan gudang/tahun

Biaya penyusutan sudah berjalan 2 tahun

Modal Tahun 2019 = Modal awal tahun 2018+ Pengembangan Modal Tahun 2018

= Rp 157.381.300+ Rp 7.026.000

=Rp 164.407.300

Laporan Keuangan Gapoktan Mitrasari Tahun 2019

Pendapatan	: Rp 15.557.000
biaya	: <u>Rp.5.138.000</u>
Surplus	: Rp. 10.419.000
Surplus/keuntungan terbagi 4	: (Rp 10.419.000)
Modal 50 %	: Rp 5.209.500
Pengurus Inti 25 %	: Rp 2.604.750
Pengurus Kelompok 20%	: Rp 2.083.800
Dana sosial	: Rp 520.950

Catatan : Pengadaan gudang Rp 12.7000 : 5 tahun = Rp 2.540.000

(Biaya Penyusutan gudang/tahun

Biaya gudang sudah berjalan 3 tahun

Modal Akhir Tahun 2019 = Modal awal tahun 2019+ Pengembangan Modal
Tahun 2019

= Rp 164.407.300 + Rp 5.209.500

=Rp 169.616.800

Data tersebut menjelaskan data laporan keuangan tiga tahun terakhir dimulai pada tahun 2017, gapoktan menghasilkan pendapatan yakni Rp 27.097.000 dan biaya yang di keluarkan sebesar Rp 3.85.000 dan mendapatkan total keuntungan sebesar Rp23.246.000dari keuntungan/surplus yang didapat kemudian dialokasikan ke empat hal, yang pertama ke modal yakni sebesar Rp 11.623.00 dan pengurus inti sebesar Rp 5.811.500 ditambah pengurus kelompok sebesar Rp 4.649.200 kemudian juga dana sosial sebesar Rp 1.162.300. Untuk proses penentuan modalnya di setiap tahunnya.dengan menjumlahkanantara modal

awal di tahun 2017 dengan pengembangan modal di tahun 2017, yang jumlahnya sebesar Rp 157.381.300.

Pada tahun 2018, Gapoktan menghasilkan pendapatan yakni Rp 23.362.00 dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.11.310.00 dan mendapatkan total keuntungan sebesar Rp 14.052.00, dari keuntungan/surplus yang di dapat kemudian dialokasikan ke empat hal, yang pertama ke modal yakni sebesar Rp 7.026.000 dan pengurus inti sebesar Rp 3.513.000 ditambah pengurus kelompok sebesar Rp 2.810.400 kemudian juga dana sosial sebesar Rp 702.600. Untuk proses penentuan modalnya di setiap tahunnya dengan menjumlahkan antara modal awal di tahun 2019 dengan pengembangan modal di tahun 2019, yang jumlahnya sebesar Rp 169.616.800. Untuk proses penentuan modalnya di setiap tahunnya dengan menjumlahkan antara modal awal di tahun 2018 dengan pengembangan modal di tahun 2018 yang jumlahnya sebesar Rp 164.407.300

Pada tahun 2019, gapoktan menghasilkan pendapatan yakni Rp. 15.557.000 dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 5.138.000 dan mendapatkan total keuntungan sebesar Rp 10.419.000 dari keuntungan/surplus yang didapat kemudian dialokasikan ke empat hal, yang pertama ke modal yakni sebesar Rp 5.209.500 dan pengurus inti sebesar Rp 2.604.750 ditambah pengurus kelompok sebesar Rp 2.083.800 kemudian juga dana sosial sebesar Rp 520.950. Ada pula biaya pengadaan gudang sebesar Rp 12.700.00 dan bayar selama lima tahun yang di setiap tahunnya di bayar sebesar Rp 2.540.000. Proses penentuan modalnya di setiap tahunnya dengan menjumlahkan antara modal awal di tahun 2019 dengan pengembangan modal di tahun 2019 yang jumlahnya sebesar Rp 169.616.800.

Berdasarkan data tersebut bahwa dari tiga tahun terakhir modal awal dari Gapoktan Mitra Sari meningkat dan dalam penentuan modal awal dilihat dari jumlah keuntungan dan juga pembagian kesetiap pengurus baik gapoktan atau kelompok, yang artinya bahwa semakin meningkatnya modal awal gapoktan, berarti meningkat pula pendapatan petani hal itu bisa didapat dari upaya gapoktan menyediakan program yakni simpan pinjam dan pengadaan pupuk berjalan selaras dengan hasil yang diharapkan.

D. Upaya yang dilakukan Penulis untuk mengembangkan Gapoktan Mitra Sari dalam memudahkan akses dan Meningkatkan Pendapatan Petani di Desa Tulungsari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

Sebagai berikut Penulis bukan hanya sekedar melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi dengan tujuan penyelesaian study. Namun dalam hal ini penulis akan berusaha memberikan masukan atau pemikiran dengan tujuan meningkatkan kualitas gapoktan dan memudahkan akses petani. Dalam hal ini yaitu pengadaan website gapoktan yang bertujuan sebagai sarana petani memperkenalkan gapoktan kepada pihak luar, dan bukan hanya itu saja tetapi dapat digunakan petani sebagai wadah alternatif untuk mempromosikan hasil panen dari gapoktan dan sekaligus memudahkan akses jual beli petani yang bisa dilakukan secara online mengikuti perkembangan transaksi jual beli pada saat ini, jadi petani tidak hanya bisa menjual hasil panen ke pengepul melainkan dapat secara langsung menyetero ke gapoktan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang program kerja gapoktan terhadap peningkatan pendapatan petani di Desa Tulungsari Kecamatan Sukamaju maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu :

1. Pelaksanaan program kerja Gapoktan Mitra Sari di Desa Tulungsari sangat efektif, realisasi program kerja Gapoktan Mitra Sari yaitu simpan pinjam. Simpan pinjam tersebut kemudian terbagi menjadi dua yaitu simpan pinjam pupuk dan simpan pinjam benih yang sangat membantu petani karena adanya akses bagi petani dalam melakukan simpan pinjam pupuk dan benih melalui program kerja Gapoktan sehingga memberikan kemudahan bagi petani dalam memperoleh pupuk dan benih tanaman. Melalui program kerja Gapoktan Mitra Sari di Desa Tulungsari tentu sangat efektif bagi para petani dalam meningkatkan hasil pendapatan petani.
2. Upaya yang dilakukan Gapoktan Mitra Sari dalam peningkatan efektivitas pendapatan petani di Desa Tulungsari , yang pertama adalah menyediakan input usaha tani yang berupa penyediaan bahan-bahan pertanian seperti biji-bijian, pupuk urea dan alat pertanian lainnya. Kedua adalah simpan pinjam uang dari kedua program ini juga efektif untuk meningkatkan pendapatan petani. Pendapatan petani melalui Gapoktan Mitra Sari mengalami peningkatan dan dalam penentuan modal awal dilihat dari jumlah keuntungan dan juga pembagian kesetiap pengurus baik gapoktan atau kelompok, yang

artinya bahwa semakin meningkatnya modal awal gapoktan, berarti meningkat pula pendapatan petani hal itu bisa didapat dari program yang dibuat oleh gapoktan yakni simpan pinjam dan pengadaan pupuk berjalan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap analisis program kerja gabungan kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan petani di Desa Tulungsari, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

Perhatian pemerintah terhadap lembaga pemberdayaan masyarakat petani perlu lebih ditingkatkan lagi di karenakan lembaga ini masih perlu bimbingan untuk bisa lebih maju, oleh karena itu sangat di harapkan perhatiannya,

2. Bagi Gapoktan Mitra Sari Desa Tulungsari

- a. Perlu adanya kerjasam dengan segenap pemuda Desa untuk menambah kekuatan baru baik dalam hal tenaga ataupun fikiran dan bisa memajukan Gapoktan Mitra Sari.
- b. Perlu menjalin hubungan dengan pihak-pihak luar yang paham dengan masalah pertanian termasuk Dinas Pertanian untuk menjadi partner dalam memajukan Gapoktan Mitra Sari.
- c. Perlu melakukan rapat evaluasi terkait perkembangan gapoktan setiap bulan dan tahun, hal ini dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan Gapoktan Mitra Sari.

- d. Perlu menambah program sosialisasi kepada masyarakat petani supaya lebih di massifkan untuk pemberian pemahaman terkait program pertanian. Agar lebih tepat sasaran

3. Bagi Masyarakat

Peranan aktif masyarakat perlu lebih ditingakkan lagi terkait program dan kegiatan yang dilakukan oleh Gapoktan Mitra Sari Desa Tulungsari agar berjalan sesuai yang diharapkan sehingga masyarakat mendapatkan hasilnya.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, M. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet 1. Jakarta: Kencana, 2005
- Firman. *Terampil Menulis Karya Ilmiah*. Cet 1. Makassar: Aksara Timur, 2015.
- Hermawan, Rudi. “Peranan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Kulwaru Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Kabupaten Luwu Utara, Badan Pusat Statistik. “Statistik Daerah Kabupaten Luwu Utara 2019, Luwu Utara: BPS Kabupaten Luwu Utara.” 17 Desember, 2019. <https://luwuutarakab.bps.go.id/publikasi.html> .
- . “Statistik Penggunaan Lahan dan Alat mesin Pertanian Kabupaten Luwu Utara 2018.” 10 Oktober, 2018.
- Nugroho, Tomi. “Efektivitas Fungsi Gapoktan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani Studi Pada Gapoktan Arjuna Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.” Universitas Lampung, 2018. <http://digilib.unila.ac.id/31319/20/SKRIPSI TANPA BAB PEMBAHASAN.pdf>.
- Republik Indonesia, Kementerian Agama. *Al-Karim dan Terjemahanya*. Semarang: Asy-Syifa, 2001.
- Safe’i, Rahmat, Indra Gumay Febryano & Lina Nur Aminah. “Pengaruh Keberadaan Gapoktan Terhadap Pendapatan Petani dan Perubahan Tutupan Lahan di hutan Kemasyarakatan.” *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (n.d.): <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v20i2.14349>.
- Sakti, Widya. “Analsis Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Terhadap Pendapatan Kelompok Tani di Tinjau dalam perspektif ekonomi islam Studi kasus pada kelompok tani muara tani Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.” UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Siregar, Sasmita, Gustami Harahap dkk. “Peranan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani”” 18, no. 1 (2018).
- Sora. “Pengertian Tanaman Holtikultura Beserta Contohnya Secara umum.” 7 Juni, 2018. <http://www.pengertianku.net/2018/06/pengertian-tanaman-hortikultura-beserta-contohnya-secara-umum.html>.

- Sugiyono. *Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis*. Diedit oleh Cet 17. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukirman. *Cara Kreatif Menulis Karya Ilmiah*. 1 ed. Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2015.
- Tia Al Fanny, Meydia. “Efektivitas Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan dalam Peningkatan Pendapatan Petani Sayur “ (Desa Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat).” Universitas Lampung, 2017.
- Tim Pembina, Sekretariat. “Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP.” 4 April, 2018.
- Ubaidillah. “Peranan Kelompok Tani (Gapoktan) Trikarsa 08 dalam, Pemberdayaan Petani di Dusun Ngelo Desa Gembuk Kecamatan Kebon Agung, Kabupaten Pacitan.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. http://digilib.uin-suka.ac.id/22067/1/11230010_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.
- Utami, Nurfitri. “Fokus penelitian kualitatif.docx.” 16 April, 2017. <https://www.scribd.com/document/345271997/Fokus-penelitian-kualitatif-docx>.
- Viantimala, Rinaldi Prasetya, Tubagus Hasanudin, Begem. “Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Di Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Baru Kabupaten Lampung Barat.” *JIIA* 3, no. 3 (n.d.): 305. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v3i3.%25p>.
- Yunita Ayuningtyas, Nadra. “Keefektivan Program Gapoktan (GABUNGAN KELOMPOK TANI) Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Petani Desa Sumberagung Moyudan dan Kabupaten Sleman Yogyakarta.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.